

EFEKTIVITAS MODAL TERHADAP ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM

Hadika A'zul A'la¹, Syariatul Hasanah², Naura Zhalfa Salsabila³

^{1,2}UIN Sunan Ampel Surabaya; Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Telp. 031 8410298.

³Jurusan Ekonomi Syariah, FEBI UIN Sunan Ampel, Surabaya

e-mail: ¹hadika024@gmail.com, ²syariatulhasanah2004@gmail.com,
³naurazhalifa5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas modal terhadap penerapan Enterprise Risk Management (ERM) dalam konteks ekonomi Islam. Mengingat pentingnya manajemen risiko dalam menjaga stabilitas keuangan dan operasional perusahaan, penelitian ini menyoroti bagaimana prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial mempengaruhi ERM. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini mengidentifikasi bahwa modal syariah yang memadai dan dikelola dengan baik dapat memperkuat struktur keuangan, meningkatkan tata kelola perusahaan, dan pengelolaan risiko yang efektif. Selain itu, modal syariah juga meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan. Studi ini memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan dan strategi manajemen risiko di perusahaan yang beroperasi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, serta relevan bagi akademisi dan pembuat kebijakan di bidang ini.

Kata kunci: Enterprise Risk Management, Ekonomi Islam, Manajemen Risiko Syariah, Efektivitas Modal.

Abstract

This research examines the effectiveness of capital in implementing Enterprise Risk Management (ERM) in the context of Islamic economics. Given the importance of risk management in maintaining a company's financial and operational stability, this research highlights how sharia principles such as justice, transparency, and social responsibility influence ERM. By using literature study methods, this research identifies that adequate and well-managed sharia capital can strengthen financial structures, improve corporate governance and effectively manage risks. Apart from that, sharia capital also increases compliance with sharia principles and investor confidence, which in the end can increase the company's competitiveness and value. This study provides insights for the development of risk management policies and strategies in companies operating in accordance with Islamic economic principles, and is relevant for educators and policy makers in this field.

Keywords: Enterprise Risk Management, Islamic Economics, Sharia Risk Management,

Capital Effectiveness.

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, manajemen risiko menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan operasional suatu perusahaan. Enterprise Risk Management (ERM) merupakan pendekatan menyeluruh untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi. Dalam konteks ekonomi Islam, ERM memiliki karakteristik tersendiri yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Al-Tamimi, 2007) Sistem ekonomi Islam menekankan pada pembagian risiko yang adil antara semua pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, serta pelarangan terhadap spekulasi berlebihan dan riba. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk modal yang efektif dalam mendukung implementasi ERM di perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Khan, 2001) Modal yang efektif dalam konteks ini bukan hanya dilihat dari sisi kuantitas, tetapi juga dari kualitas dan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas modal terhadap penerapan ERM dalam sistem ekonomi Islam. Studi ini akan meneliti bagaimana struktur modal yang sesuai dengan prinsip syariah dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko secara efektif. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas modal dalam konteks manajemen risiko syariah, serta implikasinya terhadap stabilitas dan kinerja perusahaan.

Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara modal dan ERM dalam sistem ekonomi Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam manajemen risiko. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi praktisi di industri keuangan syariah, tetapi juga bagi akademisi dan pembuat kebijakan yang tertarik pada pengelolaan risiko dalam konteks ekonomi Islam.

B. TINJAUAN TEORITIS

Dalam penulisan jurnal ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun jurnal dalam

rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Khalifah Syafitri, Dini Rosdini, dan Prima Yusi Sari juga melakukan penelitian pada tahun lalu tentang Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM), Terhadap Nilai Perusahaan (Syafitri et al., 2023). Dimana penelitian tersebut berfokus pada perusahaan BUMN di Indonesia. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan *Return On Asset* (ROA) untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset. Pengungkapan risiko dan manajemen risiko dianggap penting dalam laporan keuangan perusahaan, karena dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan citra positif bagi pemegang saham. Teori agensi dan teori signalling juga digunakan untuk memahami hubungan antara pemilik dan manajemen perusahaan, dengan tujuan akhirnya untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ERM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta memberikan informasi penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Meskipun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan untuk menambah variabel yang lebih signifikan dan menganalisis dampak ERM selama pandemi COVID-19 guna mendapatkan temuan yang lebih baru. Dengan demikian, pengungkapan ERM dianggap sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan nilai perusahaan secara keseluruhan.
2. Fahira Ulfa dan Ono Tarsono juga melakukan penelitian di tahun 2020 tentang Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap *Intellectual Capital* (Ulfa & Tarsono, 2020). Dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa ERM berpengaruh signifikan terhadap IC, baik pada saat ini maupun di masa depan, dengan pertumbuhan ERM juga memengaruhi IC di masa depan. Studi ini menegaskan bahwa informasi mengenai modal intelektual penting bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan, sementara pengelolaan risiko perusahaan dapat membantu dalam mengendalikan aktivitas manajemen dan mengurangi risiko kecurangan yang merugikan perusahaan. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan data dan hanya berfokus pada sektor telekomunikasi, hasil analisis statistik menunjukkan validitas model regresi yang digunakan.

3. Fahmi Hakim dan Lenny Suardi juga melakukan penelitian pada tahun lalu tentang Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Terbuka Di Industri Keuangan Tahun 2021 (Hakim et al., 2023). Dimana penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif pengungkapan ERM terhadap profitabilitas, meskipun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Meskipun demikian, transparansi dalam manajemen risiko dapat meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman tentang hubungan antara pengungkapan ERM, *shareholder value*, dan profitabilitas perusahaan di industri keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder, dengan variabel independen berupa pengungkapan ERM. Studi ini juga mencakup analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan multikolinearitas untuk memastikan asumsi dasar regresi terpenuhi sebelum dilakukan analisis regresi lebih lanjut.
4. Miftakhul Fadhilad dan Puji Sucia Sukmaningrum juga melakukan penelitian di tahun 2020 tentang Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), Kinerja Perusahaan dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Miftakhul & Sukmaningrum, 2020). Dimana dalam penelitian ini, ERM dihitung menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA), *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan menggunakan Logaritma dari Size (LN_SIZE). Hasil regresi menunjukkan bahwa ROA dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ERM tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ERM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan penerapan ERM di Indonesia masih baru dan belum menyeluruh. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki efek positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ERM dan ukuran perusahaan tidak memiliki efek yang signifikan.
5. Mohammad Hafizuddin Syah Bangaan Abdullah juga melakukan penelitian di tahun 2017 tentang Pengaruh *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan Teknologi Di Malaysia (Abdullah et al., 2017). Dimana penelitian tersebut, menganalisis hubungan antara ERM dan nilai perusahaan di antara perusahaan berbasis

teknologi di Malaysia. Hal ini karena sektor teknologi merupakan industri yang berkembang pesat dengan volatilitas yang tinggi, sekaligus membutuhkan inovasi yang berkelanjutan. Hal ini membuat perusahaan teknologi lebih rentan terhadap risiko. Untuk menganalisis dan mengeksplorasi masalah ini, data panel dinamis digunakan untuk memungkinkan analisis penampang dan deret waktu dilakukan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan ERM pada tahun sebelumnya memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan pada level satu persen dan selanjutnya mendukung pendapat bahwa dampak pelaksanaan ERM tidak akan langsung terlihat dan juga pelaksanaan ERM membutuhkan biaya yang tinggi. Kajian ini juga memberikan masukan dan wawasan yang berguna dalam merumuskan kebijakan terkait tata kelola, khususnya penerapan ERM di Malaysia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam konsep efektivitas modal terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam sistem ekonomi Islam. Dalam studi kepustakaan, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber akademis lainnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Modal

Dalam mengelola operasinya, setiap perusahaan atau aktivitas bisnis pastinya menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan keuangan, baik keputusan yang bersifat strategis maupun operasional. Berbagai keputusan keuangan suatu perusahaan atau unit bisnis berimplikasi pada tidak hanya satu pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Begitu pula seluruh keputusan keuangan yang diambil oleh pimpinan perusahaan harus selalu diarahkan kepada perwujudan tujuan-tujuan perusahaan. Tanpa mengacu kepada tujuan perusahaan, seorang pimpinan tidak akan dapat memilih strategi keuangan secara akurat, efisien, dan efektif. Dimana faktor penting dalam menjalankan suatu perusahaan atau bisnis diperlukannya adanya suatu modal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya berupa harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan kekayaan atau sebagainya (Soekarno, 2013). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian modal adalah barang yang digunakan sebagai bekal atau dasar untuk bekerja atau menjalankan suatu usaha, baik berupa uang, kemampuan, atau yang lainnya.

Modal juga dapat disebut sebagai satu dari bagian yang cukup penting atau mungkin bisa dikatakan paling penting dalam suatu usaha. Dengan adanya dan kecukupan modal, sebuah perusahaan atau bisnis bisa melakukan kegiatan-kegiatan bisnis mulai dari kegiatan produksi, dan pemasaran, serta aktivitas bisnis yang lain. Karenanya modal menempati posisi penting dalam pembangunan suatu perekonomian maupun dalam menciptakan lapangan pekerjaan, yang mana selain meningkatkan produksi, employment juga akan meningkat (M. Sharif, 2012). Dengan demikian, modal dapat dianggap sebagai motor penggerak suatu perusahaan atau bisnis yang dapat menentukan maju mundurnya usaha itu sendiri.

Adapun efektivitas secara umum merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengendalikan modal suatu perusahaan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Adapun pengertian efektivitas menurut pendapat Kurniawan, yakni “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi operasi kegiatan program atau misi dari pada suatu organisasi atau perusahaan atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Semakin mendekati hasil yang diharapkan maka efektivitasnya semakin tinggi, sehingga hasil yang didapatkan tersebut dapat dikatakan efektif (Setiajatnika et al., 2021).

Laporan keuangan yang dipublikasikan termasuk cerminan dari kinerja perusahaan, yang mana hal tersebut merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu organisasi maupun perusahaan.

Dimana informasi profil risiko perusahaan dan pengelolaan atas risiko merupakan bagian dari informasi finansial dan non-finansial yang sangat dibutuhkan oleh investor.

Lebih jelasnya, risiko yang berasal dari internal maupun eksternal suatu organisasi atau perusahaan dapat mengganggu tingkat profitabilitas yang dimilikinya, sehingga perusahaan yang tidak mempunyai manajemen risiko yang baik dapat mengalami kesulitan untuk mempertahankan kesinambungan usaha suatu organisasi maupun perusahaan.

Adapun pengungkapan ERM (*Enterprise Risk Management*) sendiri merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan suatu organisasi atau perusahaan. Dimana perusahaan bisa memberikan informasinya secara finansial maupun non-finansial kepada pihak eksternal mengenai profil risiko suatu organisasi ataupun perusahaan melalui pengungkapan ERM.

Dijelaskan juga menurut pendapat Aditya dan Naomi, bahwa ERM dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial serta untuk mengelola risiko agar berada pada tingkat risiko yang mampu dikontrol oleh perusahaan atau organisasi (Aditya & Naomi, 2017). Dimana dalam ungkapan tersebut, ERM diprediksi dapat berpengaruh pada nilai perusahaan karena kedua jenis informasi tersebut menunjukkan pendekatan yang komprehensif dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi dalam mengelola risiko secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan perusahaan sehingga dapat menciptakan perusahaan karena dampak kinerja keuangan yang baik.

Dengan demikian, peran perusahaan bagi perekonomian negara merupakan peran yang sangat penting, yang mana keberlangsungan hidup suatu organisasi ataupun perusahaan yakni dengan memproduksi dan distribusi barang atau jasa serta memproses alokasi sumber daya untuk keberlangsungan hidup masyarakat yang bersifat ekonomis. Bagaimanapun juga, disini modal suatu perusahaan ikut memainkan peran penting dalam mencapai strategi dan tujuan tertentu secara keseluruhan serta menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Perlu diingat, bahwa modal memiliki peran penting dalam efektivitas ERM (*Enterprise Risk Management*) pada perusahaan yang sedang beroperasi, terutama perusahaan yang

beroperasi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dimana dalam konteks sistem ekonomi Islam, modal tak hanya dianggap sebagai sumber finansial tetapi juga perlu dikelola dengan prinsip-prinsip syariah seperti, keadilan, penghindaran riba, dan partisipasi sosial. Adapun beberapa cara bagaimana modal dapat berpengaruh terhadap efektivitas ERM dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang beroperasi menggunakan prinsip ekonomi Islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Memperkuat Struktur Keuangan

Modal syariah yang memadai dapat memperkuat struktur keuangan perusahaan, sehingga menjadikannya lebih tangguh dalam menghadapi risiko. Dimana dalam hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk menyerap kerugian secara tak terduga tanpa mengganggu operasi bisnisnya.

2. Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan

Struktur modal syariah yang tepat dapat mendorong tata kelola suatu perusahaan menjadi lebih baik. Sehingga tata kelola yang baik ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih terukur dan berhati-hati dalam mengelola risiko yang dihadapinya.

3. Pengelolaan Risiko

Modal yang digunakan dalam *Enterprise Risk Management* dapat membantu suatu perusahaan dalam mengelola risiko terkait dengan operasional, keuangan, dan reputasi. Sehingga ERM yang efektif dapat mengurangi dampak negatif dari risiko dan meningkatkan nilai perusahaan. Dimana dalam konteks sistem ekonomi Islam, pengelolaan risiko yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menghindari transaksi yang tak sesuai dengan prinsip syariah serta dapat mengurangi kerugian perusahaan (Citra Pratiwi & Sumiyana, 2018).

4. Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah

Enterprise Risk Management yang efektif dalam perusahaan syariah harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Begitu juga dengan modal syariah yang dapat digunakan dalam membiayai kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah dan menghindari aktivitas yang dilarang. Kepatuhan terhadap prinsip syariah ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder* lainnya terhadap perusahaan.

5. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Modal syariah yang kuat dan ERM yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan syariah. Dimana investor lebih cenderung berinvestasi di perusahaan atau organisasi yang mempunyai struktur keuangan dengan keadaan sehat serta tata kelola yang baik. Sehingga dari hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengakses pendanaan yang lebih terjangkau dan meningkatkan likuiditas.

6. Meningkatkan Daya Saing

Adanya penerapan ERM yang efektif dengan dukungan modal syariah yang memadai dapat meningkatkan daya saing perusahaan syariah. Bagaimanapun daya saing yang tinggi ini dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

7. Penggunaan Modal

Modal yang digunakan dalam Enterprise Risk Management dapat digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ekonomi Islam, perusahaan atau organisasi yang beroperasi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam harus memprioritaskan kesejahteraan masyarakat dalam penggunaan modal didalamnya (Hosama, 2019).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang beroperasi dengan menggunakan prinsip ekonomi Islam mungkin akan lebih berhati-hati dalam pengambilan risiko, mengingat adanya larangan terhadap spekulasi dan investasi yang tidak baik. Dimana hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana modal digunakan untuk mengelola risiko dan mencapai pertumbuhan suatu perusahaan yang berkelanjutan.

Adapun secara keseluruhan, modal yang dikelola dengan baik dalam kerangka ERM (*Enterprise Risk Management*) yang selaras dengan prinsip ekonomi Islam dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja finansial (Miftakhul & Sukmaningrum, 2020). Namun, penting juga dicatat bahwa efektivitas ERM tidak hanya ditentukan oleh jumlah modal saja, tetapi juga oleh bagaimana modal tersebut dikelola sesuai dengan prinsip syariah dan integritas dalam pengambilan keputusan risiko oleh suatu perusahaan.

B. Enterprise Risk Manajemen (ERM)

Enterprise Risk Manajemen (ERM) merupakan proses pengelolaan risiko secara holistik yang bertujuan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalkan ancaman, dan memaksimalkan peluang. (Iswajuni et al., 2018). Risiko merujuk pada ketidakpastian yang timbul karena ketidaksempurnaan pengetahuan individu dalam suatu bidang. Ketidakpastian ini dapat memberikan kesempatan atau risiko bagi perusahaan. Kesempatan terjadi ketika ketidakpastian menghasilkan hasil yang menguntungkan, sementara risiko terjadi ketika ketidakpastian mengakibatkan dampak merugikan.

Proses ini diintegrasikan ke dalam strategi perusahaan, dan di pandu oleh manajemen untuk mencapai perusahaan. Menurut definisi yang diberikan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) dalam kerangka Enterprise Risk Management (2004) manajemen risiko perusahaan adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan lainnya diterapkan dalam penyusunan strategi dan seluruh kegiatan perusahaan. (Rahmadani & Husaini, 2021).

Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan, mengelola risiko sesuai dengan tingkat toleransi risiko, dan memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tujuan perusahaan. Definisi ini mencakup konsep dasar bahwa manajemen risiko perusahaan adalah:

- a. Suatu proses yang terus-menerus berlangsung dan mengalir melalui entitas.
- b. Dipengaruhi oleh seluruh individu di semua tingkat organisasi.
- c. Diterapkan dalam pengaturan strategi.
- d. Diterapkan di seluruh perusahaan, pada setiap tingkat dan unit, termasuk dalam evaluasi portofolio risiko pada tingkat entitas.
- e. Dirancang untuk mengidentifikasi peluang dari peristiwa yang dapat mempengaruhi operasi dan organisasi.
- f. Mampu memberikan keyakinan memadai kepada manajemen dan dewan direksi.
- g. Berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2011), pengendalian intern menurut kerangka kerja COSO ERM adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya, yang diterapkan dalam penetapan strategi menyeluruh perusahaan. Proses ini dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi organisasi dan mengelola perusahaan sesuai dengan tingkat toleransi risiko yang telah

ditetapkan, guna memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan perusahaan. (Damayanti & Venusita, 2022).

ERM memberikan manfaat tambahan dengan menyediakan informasi yang lebih rinci mengenai profil risiko perusahaan. Outsiders sering kali mengalami kesulitan dalam menilai kekuatan dan risiko keuangan perusahaan yang bersifat sangat finansial dan kompleks. Dengan adanya ERM, perusahaan dapat menyampaikan informasi finansial dan non-finansial mengenai profil risiko kepada pihak eksternal, serta menunjukkan komitmen mereka terhadap manajemen risiko. (Ai & Brockett, 2008).

Manajemen risiko adalah bidang studi yang membahas bagaimana organisasi menerapkan langkah-langkah untuk memetakan berbagai masalah dengan menggunakan pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Manajemen risiko mencakup semua risiko yang terjadi di masyarakat, termasuk kerugian harta, jiwa, keuangan, dan usaha dari perspektif manajemen perusahaan. Manajemen risiko merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang lengkap yang dimiliki oleh organisasi untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi organisasi. (Kasidi, 2010).

Manajemen Risiko dijalankan dengan tujuan tertentu, terutama untuk melindungi perusahaan dari risiko bisnis yang berpotensi merugikan. Tujuan utama penerapan manajemen risiko adalah mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan risiko, sehingga membantu mencapai tujuan dan pencapaian yang diinginkan:

1. Memberikan perlindungan kepada perusahaan, yakni melindungi organisasi dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.
2. Memastikan bahwa risiko-risiko yang ada di perusahaan telah diidentifikasi dan dinilai, serta telah disusun rencana tindakan untuk meminimalkan dampak dan kemungkinan terjadinya.
3. Mendorong manajemen untuk bertindak dalam mengurangi potensi risiko dan menjadikan manajemen risiko sebagai sumber keunggulan bersaing serta peningkatan kinerja perusahaan.
4. Memastikan bahwa rencana tindakan yang disusun dapat dilaksanakan secara efektif untuk meminimalkan dampak dan kemungkinan terjadinya risiko.

5. Membantu dalam pengembangan kerangka kerja yang konsisten atas risiko yang dihadapi dalam proses bisnis dan fungsi-fungsi di dalam perusahaan.
6. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen dengan mengidentifikasi risiko yang dapat menghambat proses perusahaan dan merencanakan cara untuk mengatasi gangguan tersebut, sehingga perusahaan siap menangani jika gangguan tersebut terjadi.
7. Meningkatkan kewaspadaan, mendorong semua individu dalam perusahaan untuk bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko demi tercapainya tujuan bersama.
8. Mendukung pengambilan keputusan manajemen dengan menyediakan informasi mengenai risiko-risiko yang ada di perusahaan, baik risiko strategis maupun operasional dalam fungsi-fungsi atau proses bisnis di unit kerja.
9. Meningkatkan pemahaman risiko, mengembangkan kemampuan individu dan manajemen dalam mensosialisasikan pentingnya manajemen risiko dan pemahaman terkait risiko.
10. Meningkatkan kinerja perusahaan, membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja dengan menyediakan informasi tentang tingkat risiko yang dipetakan dalam peta risiko (risk map), yang berguna untuk pengembangan strategi dan perbaikan proses secara berkelanjutan.
11. Memberikan jaminan yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran perusahaan melalui penyelenggaraan manajemen yang lebih efektif dan efisien, memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan kemampuan dalam menangani risiko, termasuk risiko kepatuhan dan sanksi hukum.

Tujuan penerapan manajemen risiko yang efektif adalah melindungi perusahaan dari risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Ini mencakup identifikasi dan penilaian risiko yang ada, serta penyusunan rencana tindakan untuk meminimalkan dampak dan kemungkinan terjadinya. (Cristofel & Kurniawati, 2021). Manajemen risiko juga mendorong manajemen untuk bertindak proaktif dalam mengurangi potensi risiko, menjadikan manajemen risiko sebagai sumber keunggulan bersaing, dan memastikan implementasi rencana tindakan yang efektif dalam mengelola risiko.

Selain itu, manajemen risiko membantu dalam pembuatan kerangka kerja yang konsisten untuk risiko-risiko yang ada dalam proses bisnis dan fungsi-fungsi

perusahaan. Manajemen risiko juga terkait erat dengan fungsi-fungsi perusahaan lainnya, seperti akunting, keuangan, pemasaran, produksi, sumber daya manusia, rekayasa, dan pemeliharaan, karena setiap bagian dapat menciptakan risiko dan terlibat dalam aspek manajemen risiko.

C. Sistem Ekonomi Islam

Iqtishad Iqtishad (ilmu ekonomi) diartikan sebagai ilmu tentang kaidah produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan. Ilmu ekonomi secara umum didefinisikan sebagai studi tentang perilaku manusia yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya produktif yang langka untuk produksi dan konsumsi. Ekonomi adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Ekonomi adalah disiplin ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam kaitannya dengan kebutuhan dan sumber daya yang terbatas. (Rozalinda, 2016).

Menurut M. Akram Khan, Ekonomi Islam adalah cabang ilmu ekonomi yang bertujuan mengkaji kebahagiaan hidup manusia (human falah) melalui pengorganisasian sumber daya alam berdasarkan prinsip gotong royong dan partisipasi. (Mayasari & Putri, 2020). Ilmu yang mempelajari aktivitas perilaku manusia secara katural, dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi yang berdasarkan Al-Qur'an, dan As-Sunnah, serta ijma' para ulama'. Sistem ekonomi Islam adalah sistem yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang di ajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Adapun sistem ini menyeimbangkan berbagai hal dengan adil yang mengatur hak individu, dan hak masyarakat umum. (Utami' & Wigati, 2023).

Permasalahan ekonomi yang sering muncul di masyarakat mencakup tiga isu, yakni barang atau jasa apa yang akan diproduksi (what), bagaimana cara memproduksinya (how), dan untuk siapa barang atau jasa tersebut ditujukan (for whom). Nilai-nilai sistem ekonomi Islam merupakan bagian dari integral keseluruhan ajaran Islam yang komprehensif, dan telah di nyatakan Allah Swt sebagai ajaran yang sempurna kerana di dasarnya pada nilai-nilai Ilahiah. Sistem ekonomi Islam adalah bentuk kesinambungan yang adil. Yang dimaksud adil tersebut dipaparkan dalam neraca keseimbangan yang adil antara dunia, dan akhirat, jiwa, dan hati, perumpamaan, dan kenyataannya. Dalam hal ini dapat di lihat dari Al-Qur'an surah Al-Qashas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Hermanto & Ilyas, 2021).

Ayat Alquran di atas menjelaskan bahwa seseorang hanya boleh menjalankan ibadah yang murni (mahdah) dan dilarang memperhatikan dunia. Berusahalah sebaik-baiknya untuk memperoleh kekayaan, carilah pahala di akhirat dengan kekayaan dan pemberian lain yang Allah berikan kepada Anda di dunia ini, dan konsumsilah serta gunakanlah di jalan Allah. Namun di saat yang sama, jangan melebihi-lebihkan dan melupakan kegembiraan yang Anda nikmati di dunia. Bersikap baiklah kepada semua orang dengan bersedekah, karena Allah telah berbuat baik dengan memberkatimu, dan jangan menimbulkan kerusakan apa pun di muka bumi ini melebihi batas yang telah ditetapkan oleh Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang merugikan orang lain dan memberi pahala atas perbuatan jahatnya.

Dalam konsep sistem ekonomi Islam ada prinsip dasar sistem ekonomi Islam, yakni pertama, ekonomi sebagai penunjang aqidah, dan aqidah sebagai asas. Kedua, nilai dasar kepemilikan. Ketiga, nilai dasar kebebasan. Keempat, nilai dasar keadilan. Keadilan adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa menambah, atau mengurangnya. Kelima, nilai dasar keseimbangan. Keenam, nilai dasar persaudaraan, dan kebersamaan. Ketujuh, distribusi kekayaan, dan larangan menumpuk kekayaan. (Hermanto & Ilyas, 2021). Secara umum, ada tiga sistem ekonomi utama yang diterapkan oleh negara-negara di seluruh dunia: sistem ekonomi kapitalis (*laissez faire economics*), sistem ekonomi sosialis (*socialism economics system*), dan sistem ekonomi Islam (*islamic economics system*). Ketiga sistem ekonomi ini memiliki paradigma, dasar, dan filosofi yang berbeda satu sama lain, bahkan seringkali saling bertentangan. (Pardiansyah et al., 2023).

Kesejahteraan dalam sistem ekonomi Islam adalah pemuasan kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat didasarkan pada kesadaran pribadi, dan masyarakat

harus taat dan taat (waspada) terhadap hukum-hukum yang dikehendaki Allah SWT. Melalui petunjuknya dalam Al-Qur'an, melalui contoh-contoh Rasulullah SAW, dan melalui rahmat ijtihad dan ulama. Jadi, kemakmuran bukanlah sebuah cita-cita tanpa pengorbanan, ia membutuhkan pengorbanan Perjuangan yang tiada henti. (Abdurrahman & Mondika, 2023). Sistem ekonomi Islam memilih jalan untuk mencapai keadilan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial tercapai Itu harus didasarkan pada keadilan. Keadilan adalah suatu yang memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa menambah, atau menguranginya.

Ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tata kelola kehidupan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai ridha Allah SWT. (Rusby, 2017). Apabila seseorang yang ingin menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam harus mendasarkan perilakunya pada prinsip kesatuan dengan Tuhan. Hal ini berarti setiap langkah, dan aktivitas ekonomi, baik dalam bentuk kerja maupun produksi dilakukan dengan kesadaran, dan pengawasan Tuhan, dan ketaatan pada norma-norma yang telah di tetapkan-Nya (Sunnatullahi). Prinsip ini juga harus disertai dengan semangat persaudaraan yang di wujudkan dalam keadilan, dan kesamaan hak. Dalam praktik sehari-hari prinsip persaudaraan ini terwujud melalui sikap saling tolong menolong (ta'awun) antar sesama manusia. (Imani et al., 2022).

Terdapat konflik antara kebutuhan yang tidak terbatas dan sumber daya ekonomi yang terbatas. Dalam ilmu ekonomi, fenomena ini dikenal sebagai kelangkaan yang menunjukkan bahwa tidak ada cukup sumber daya untuk memenuhi semua kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Berbagai sistem ekonomi, seperti liberalisme, kapitalisme, dan komunisme, dapat diimplementasikan dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia. Namun, karena adanya kelangkaan, masyarakat harus membuat pilihan tentang alokasi sumber daya, proses produksi, distribusi, dan pertumbuhan ekonomi. Masalah utama dalam ekonomi konvensional adalah bagaimana mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas, serta bagaimana mempertahankan dan meningkatkan tingkat produksi dari waktu ke waktu.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi Islam memandang modal sebagai salah satu komponen penting dalam menjalankan suatu usaha atau perusahaan. Modal tidak hanya dilihat dari segi keuangan, tetapi juga meliputi segala hal yang bisa digunakan sebagai bekal atau dasar untuk menjalankan usaha, termasuk kemampuan, keterampilan, dan sumber daya lainnya. Dalam konteks pengelolaan risiko perusahaan, modal memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas Enterprise Risk Management (ERM).

ERM merupakan proses pengelolaan risiko secara holistik yang bertujuan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalkan ancaman, dan memaksimalkan peluang. Proses ini terintegrasi ke dalam strategi perusahaan dan dipandu oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. ERM mencakup identifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan, pengelolaan risiko sesuai dengan tingkat toleransi risiko, dan memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Manajemen risiko, sebagai bagian dari ERM, merupakan bidang studi yang membahas bagaimana suatu organisasi menerapkan langkah-langkah untuk memetakan berbagai masalah dengan menggunakan pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Tujuan penerapan manajemen risiko yang efektif adalah melindungi perusahaan dari risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan.

Dalam konteks sistem ekonomi Islam, modal yang dikelola dengan baik dalam kerangka ERM dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja finansial. Namun, efektivitas ERM tidak hanya ditentukan oleh jumlah modal saja, tetapi juga oleh bagaimana modal tersebut dikelola sesuai dengan prinsip syariah dan integritas dalam pengambilan keputusan risiko oleh perusahaan. Sistem ekonomi Islam memandang modal sebagai salah satu instrumen yang harus dikelola dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, penghindaran riba, dan partisipasi sosial. Dengan demikian, modal dalam konteks ERM di dalam sistem ekonomi Islam dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko dengan lebih baik dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. H. S. B., Janor, H., Hamid, M. A. A., & Yatim, P. (2017). The effect of enterprise risk management on firm value: evidence from Malaysian technology firms. *Jurnal Pengurusan UKM Journal of Management*, 49, 3–11. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:55110406>
- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai

- Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7, 2.
- Citra Pratiwi, D., & Sumiyana. (2018). *ANALISIS EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) TERHADAP TINGKAT KESEHATAN MODAL PERUSAHAAN JASA PERBANKAN BERDASARKAN BASEL III*.
- Hakim, F., Suardi, L., Indonesia, U., & Values, S. (2023). Fahmi Hakim 1 , Lenny Suardi 2 Universitas Indonesia email: *Journal Of Management Review*, 7(2), 885–893.
- Hosama, M. D. P. (2019). *Pengaruh Penerapan Dimensi Enterprise Risk Management dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN Di Indonesia Periode 2015-2018)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:213205999>
- M. Sharif, C. (2012). Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar. In *Kencana* (Vol. 8115).
- Miftakhul, F., & Sukmaningrum, P. S. (2020). THE EFFECT OF ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM), COMPANY PERFORMANCE AND SIZE ON FIRMS'VALUE. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 926–939. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp926-939>
- Setiajatnika, E., Hasyim, M. A. N., & Pitriyani, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Masing-Masing Unit Usaha Ksu Karya Nugraha Jaya Kabupaten Kuningan. *Ekono Insentif*, 15(2), 67–78. <https://doi.org/10.36787/jei.v15i2.564>
- Soekarno, S. (2013). *Cara Cepat Dapat Modal*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=Ro9eDwAAQBAJ>
- Syafitri, K., Rosdini, D., & Sari, P. Y. (2023). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM), Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 11.
- Ulfa, F., & Tarsono, O. (2020). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15.
- Abdurrahman, M. M., & Mondika, A. A. (2023). Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat Masyarakat. *Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 1(1), 140–147.
- Ai, J., & Brockett, P. L. (2008). Enterprise Risk Management (ERM) . In *Encyclopedia of Quantitative Risk Analysis and Assessment*.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12.
- Damayanti, A. I., & Venusita, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 43–54.
- Hermanto, & Ilyas, R. (2021). Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 297–316.

- Imani, S., Zulfikar, M., Mahmudah, S. N., Nugroho, L., Ardana, Y., Sudarmanto, E., Soeharjoto, Ernayani, R., & Kinanti, R. A. (2022). *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (p. 4).
- Iswajuni, Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 147–153.
- Kasidi. (2010). Manajemen Risiko. In *Ghalia Indonesia*.
- Mayasari, D., & Putri, S. W. (2020). *SISTEM EKONOMI ISLAM DENGAN ASPEK KEHIDUPAN MASYARAKAT MADANI DITINJAU DARI HUKUM ISLAM*. 23.
- Pardiansyah, E., Nurhasanah, E., & Dkk. (2023). *PENGANTAR EKONOMI ISLAM* (F. W. Wibowo (ed.)). PT. Penamuda Media.
- Rahmadani, Y. M., & Husaini, H. (2021). Enterprise Risk Management, Kompleksitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Fairness*, 7(2), 137–150.
- Rozalinda. (2016). Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. In *Raja Grafindo Persada* (pp. 12–39).
- Rusby, Z. (2017). Buku Ekonomi Islam.pdf. In *Ekonomi Islam* (pp. 1–240).
- Utami', R. N., & Wigati, S. (2023). *Implementasi Tujuan dan Prinsip sistem Ekonomi Islam diIndonesia*. 2.
- [Al-Tamimi, H. A.-M. \(2007\). Banks' risk management: A comparison study of UAE national and foreign banks. *The Journal of Risk Finance*, 394-409.](#)
- Khan, T. &. (2001). Risk management: An analysis of issues in Islamic financial industry. Islamic Development Bank. *Islamic Research and Training Institute*.